



PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO MALANG

Muhammad Bashory¹, Anwar Sa'dullah², Moh. Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011233@unisma.ac.id, anwars@unisma.ac.id,

eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of cultivating the habit of reading the Qur'an in the life of a Muslim, particularly for students who are in the phase of searching for self-identity and are often confronted with various emotional challenges. Emotional intelligence is one of the crucial aspects that determines an individual's success in learning, social interaction, and the development of a healthy personality. The aim of this study is to examine the effect of the intensity of reading the Qur'an on the emotional intelligence of students at Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 221 students selected through random sampling from a total population of 597 students. Data were collected using a questionnaire on the intensity of reading the Qur'an and the Assessing Emotional Scale (AES), which measures the dimensions of emotional intelligence based on Goleman's framework. The findings reveal that the intensity of reading the Qur'an has a significant effect on students' emotional intelligence. In other words, the higher the frequency, attention, and duration of Qur'an reading, the better the students' ability to recognize, regulate, and manage their emotions. This study implies that the habit of reading the Qur'an is not only an act of worship but also serves as an essential means of fostering the mental and emotional development of students.

Kata Kunci: *Intensity of Reading the Qur'an, Emotional Intelligence*

A. Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas spiritual yang memiliki dimensi luas, baik dari segi ibadah, moral, maupun psikologis. Bagi seorang muslim, Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang berfungsi sebagai sumber ketenangan batin sekaligus penuntun perilaku sehari-hari. Banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya memperkuat religiusitas seseorang, tetapi juga berdampak pada perkembangan psikologis, termasuk dalam hal pengelolaan emosi. Di era modern, ketika siswa madrasah dihadapkan pada berbagai tantangan sosial dan tekanan akademik, kemampuan mengelola emosi

menjadi salah satu kompetensi penting yang dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence).

Kecerdasan emosional, menurut Goleman, meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial. Kemampuan ini terbukti berpengaruh besar dalam keberhasilan akademik maupun sosial seseorang. Namun, kenyataannya di lingkungan sekolah masih ditemukan berbagai permasalahan emosional siswa, seperti rendahnya kontrol diri, munculnya perilaku menyimpang, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menemukan faktor-faktor yang mampu memperkuat kecerdasan emosional siswa. Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengungkap hubungan antara membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional. Syahputra (2020) menemukan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Ushuludin IAIN Bengkulu. Penelitian tersebut menekankan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an mampu membentuk moral dan akhlak mahasiswa serta meningkatkan kemampuan pengendalian emosi.

Temuan serupa diungkapkan oleh Gusniati (2022) dalam penelitiannya pada peserta didik MTs di Kampar, yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa dapat ditingkatkan melalui program intensitas membaca Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian Ma'rifatul Asiah dan Amelia Pramono (2022) lebih menitikberatkan pada hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan stabilitas emosi dan kecenderungan stres, khususnya pada santri di masa pandemi Covid-19. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terlihat adanya konsistensi temuan bahwa membaca Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan pengelolaan emosi. Namun, mayoritas penelitian masih berfokus pada konteks mahasiswa atau santri pesantren. Relatif sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional pada siswa madrasah aliyah dalam situasi pendidikan formal yang lebih kompleks. Di sinilah penelitian ini menemukan urgensinya, yaitu menghadirkan kajian empiris tentang bagaimana intensitas membaca Al-Qur'an dapat berkontribusi pada perkembangan kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dijawab karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa pada jenjang pendidikan menengah, yang merupakan fase kritis dalam perkembangan emosi dan sosial. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas cakrawala kajian tentang manfaat membaca Al-Qur'an, bukan hanya sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai faktor pendukung dalam pendidikan karakter dan pengelolaan emosi di kalangan remaja.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji integrasi pendidikan agama dengan pengembangan kecerdasan emosional di sekolah formal.

B. Metode

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan desain ini, penelitian tidak hanya mengungkapkan adanya hubungan, tetapi juga menganalisis arah serta besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana intensitas membaca Al-Qur'an dapat memengaruhi kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad yang berjumlah 597 orang. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel sebanyak 221 siswa dengan menggunakan tabel Isaac & Michael pada taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Margono, 2004).

Instrumen penelitian terdiri dari angket intensitas membaca Al-Qur'an dan angket kecerdasan emosional, keduanya menggunakan skala dikotomi (ya/tidak). Untuk variabel X, indikator yang digunakan adalah frekuensi, perhatian, dan durasi membaca Al-Qur'an. Sementara itu, variabel Y mengukur kecerdasan emosional berdasarkan dimensi Goleman (2000), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Selain instrumen utama tersebut, penelitian ini juga menggunakan *Assessing Emotional Scale* (AES) yang dikembangkan oleh Schutte et al. (1998) sebagai alat ukur pelengkap. Penggunaan AES dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kecerdasan emosional siswa, sehingga dapat memperkuat hasil temuan penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson menggunakan program SPSS pada taraf signifikansi 5%, di mana seluruh item dinyatakan valid karena nilai signifikansi < 0,05 (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*, hasilnya menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen reliabel (Riduwan & Sunarto, 2015). Setelah itu, data dianalisis melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian (Priyatno, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Intensitas Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat intensitas membaca Al-Qur'an di kalangan siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 70%. Angka ini memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa memiliki kebiasaan dan perhatian yang cukup baik terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an. Kecenderungan ini dapat diartikan sebagai bentuk kesadaran spiritual yang telah tumbuh dalam diri siswa, di mana membaca Al-Qur'an tidak lagi dipandang sekadar kewajiban ibadah, melainkan juga sebagai bagian dari kebutuhan rohani dan ketenangan batin. Dari hasil penyebaran angket, tampak bahwa sebagian besar siswa memiliki jadwal membaca yang teratur, baik dilakukan secara pribadi di rumah maupun bersama-sama di lingkungan madrasah. Aktivitas membaca Al-Qur'an sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah salat Magrib atau Subuh, bahkan sebagian siswa menjadikannya rutinitas harian sebelum memulai kegiatan belajar.

Kondisi ini memperlihatkan adanya penginternalisasian nilai religius yang kuat di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Ittihad, yang memang dikenal memiliki tradisi tadarus dan kegiatan keagamaan rutin sebagai bagian dari pembiasaan pendidikan karakter Islami. Jika dilihat berdasarkan indikator penelitian, aspek frekuensi membaca merupakan komponen yang paling menonjol. Sebagian siswa membaca Al-Qur'an tiga hingga lima kali dalam seminggu, dan tidak sedikit yang melakukannya setiap hari. Selanjutnya, pada aspek perhatian, siswa menunjukkan kesungguhan dalam memperhatikan tajwid, makharijul huruf, serta berusaha memahami makna ayat yang dibaca. Hal ini menandakan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an bukan sekadar rutinitas formal, tetapi telah berkembang menjadi aktivitas reflektif dan bermakna secara spiritual.

Sementara dari sisi durasi membaca, sebagian besar siswa meluangkan waktu antara 15 hingga 30 menit setiap kali membaca Al-Qur'an. Variasi durasi ini dipengaruhi oleh kesibukan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kondisi pribadi siswa. Namun demikian, hampir seluruh responden menunjukkan konsistensi dalam menyediakan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap minggunya. Fakta ini mengindikasikan adanya komitmen yang kuat terhadap pembiasaan ibadah dan penguatan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa tradisi membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Ittihad bukan hanya aktivitas ritual semata, tetapi telah menjadi bagian integral dari budaya religius madrasah. Intensitas membaca yang tinggi berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek spiritual dan emosional

siswa, yang menjadi landasan penting dalam membangun kepribadian Islami yang berimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

2. *Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 221 responden, diperoleh bahwa 70% siswa menjawab “Iya” dan 30% menjawab “Tidak” pada instrumen kecerdasan emosional. Persentase 70% ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tergolong baik. Kondisi ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah mampu mengenali perasaan diri sendiri, memahami perasaan orang lain, serta menyesuaikan perilaku dengan norma sosial yang berlaku di lingkungan madrasah. Dalam kesehariannya, hal ini tercermin melalui interaksi sosial yang harmonis antara siswa dengan teman sebaya maupun dengan guru. Kecerdasan emosional yang tinggi pada siswa juga tampak dalam kemampuan mereka untuk bersikap tenang, sabar, dan mampu mengelola perasaan ketika menghadapi permasalahan akademik ataupun sosial. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk lebih terbuka dan komunikatif dalam mengekspresikan perasaan, yang menjadi indikator adanya kestabilan emosional.

Temuan ini sejalan dengan teori Goleman (2000) yang menyebutkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif. Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa masih terdapat sekitar 30% siswa yang berada pada kategori rendah dalam hal kecerdasan emosional. Kelompok ini umumnya mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, misalnya mudah tersulut amarah, cepat merasa cemas, atau kurang mampu mengatur perasaan ketika menghadapi tekanan belajar maupun perbedaan pendapat dengan teman. Dalam beberapa kasus, siswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah juga menunjukkan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial atau mengalami kesulitan beradaptasi dengan situasi baru.

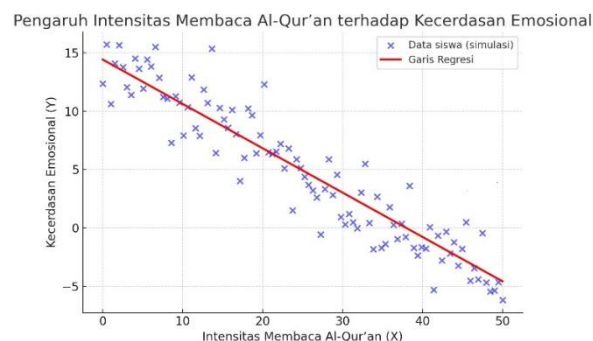
Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kondisi kecerdasan emosional siswa cukup baik, terdapat bagian populasi yang masih memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah. Hal ini menjadi penting karena kecerdasan emosional memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Tanpa kemampuan mengelola emosi dengan baik, siswa akan sulit untuk memaksimalkan potensi kognitif yang mereka miliki. Oleh karena itu, pendidikan madrasah perlu memberikan ruang bagi pembinaan aspek emosional dan spiritual siswa, baik melalui kegiatan keagamaan, konseling, maupun pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo secara umum berada dalam kondisi yang baik, namun tetap membutuhkan bimbingan berkelanjutan. Upaya peningkatan kecerdasan emosional menjadi salah satu kunci penting untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan emosional dan spiritual yang kuat.

3. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad

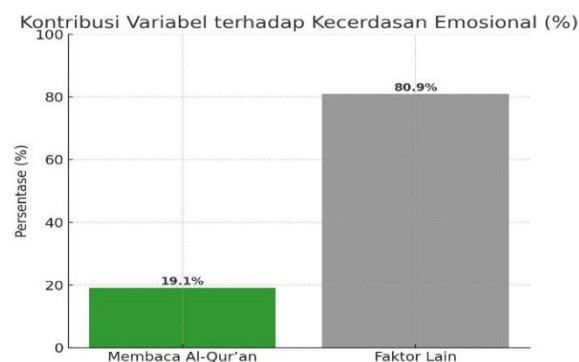
Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hasil ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini berarti semakin tinggi intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi frekuensi, perhatian, maupun durasi semakin baik pula tingkat kecerdasan emosional yang mereka miliki. Lebih lanjut, hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.191, yang berarti intensitas membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 19,1% terhadap variasi kecerdasan emosional siswa. Sementara itu, 80,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi psikologis individu, lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, hubungan sosial dengan teman sebaya, serta dinamika lingkungan sekolah yang turut membentuk kepribadian dan kestabilan emosi siswa. Berikut adalah grafik regresi linier memperlihatkan hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional dan diagram batang kontribusi menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an memberi pengaruh sebesar 19,1%, sedangkan 80,9% dipengaruhi faktor lain.



Gambar 1. Grafik regresi linier

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional tidak sepenuhnya dominan, aktivitas ini memiliki kontribusi penting sebagai salah satu sumber pembinaan emosional dan spiritual dalam kehidupan peserta didik. Kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa melatih kesabaran, menumbuhkan rasa syukur, serta memperkuat kemampuan refleksi diri ketika menghadapi tekanan atau persoalan pribadi.



Gambar 2. Kontribusi pengaruh

Temuan tersebut sejalan dengan teori Goleman (2000), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi diri serta menjalin hubungan sosial yang harmonis. Membaca Al-Qur'an, dalam konteks ini, berperan sebagai bentuk latihan spiritual yang menenangkan jiwa dan menstabilkan perasaan. Ketika seseorang secara konsisten berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya akan memengaruhi pola pikir serta respons emosional terhadap situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas keagamaan, tetapi juga memiliki relevansi psikologis dalam pembentukan keseimbangan emosi dan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dan penuh kesadaran dapat menjadi salah satu pilar utama dalam upaya madrasah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

D. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an

yang baik dari segi frekuensi, perhatian, dan durasi. Kebiasaan tersebut mencerminkan kesadaran spiritual yang tumbuh positif di kalangan siswa dan menjadi bagian dari pembiasaan religius di madrasah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik. Mereka mampu mengenali dan mengelola emosi, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional siswa, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan R^2 sebesar 0.191. Artinya, intensitas membaca Al-Qur'an berkontribusi sebesar 19,1% terhadap variasi kecerdasan emosional siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, psikologis, dan sosial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga bermanfaat dalam pembinaan mental dan emosional siswa.

Oleh karena itu, siswa diharapkan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan harian untuk memperkuat aspek religius dan emosional. Guru dan pihak sekolah dapat mendukungnya melalui program seperti tadarus bersama, *one day one ayat*, atau kajian tafsir tematik yang terintegrasi dengan pembelajaran. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah sebagai bagian dari pembentukan karakter. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar melibatkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, faktor psikologis, atau pola asuh, guna memperkaya kajian tentang hubungan antara membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional siswa.

Daftar Rujukan

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2000). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Gusniati. (2022). Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 123–135.
- Ma'rifatul Asiah, & Pramono, A. (2022). Intensitas membaca Al-Qur'an dan stabilitas emosi santri di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 45–58.
- Margono. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Priyatno, D. (2014). SPSS 22: Pengolahan data terpraktis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahim, F. (2005). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, & Sunarto. (2015). Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sarjana, I. M., Putra, I. W., & Sari, N. K. (2024). The role of religious activities in shaping emotional intelligence. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Schutte, N. S., Malouff, J. M., Hall, L. E., Haggerty, D. J., Cooper, J. T., Golden, C. J., & Dornheim, L. (1998). Development and validation of a measure of emotional intelligence. *Personality and Individual Differences*, 25(2), 167–177. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00001-4](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00001-4)
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, R. (2020). Pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Sosial*, 7(1), 55–66.